

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Coronavirus ketika menyerang manusia menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019 (Setiawan, 2020). Sejak awal ditemukan, COVID-19 menyebar secara masif hingga menyebabkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Umumnya gejala dari COVID-19 berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas dan dampak terburuk bagi manusia adalah kematian. Berdasarkan laporan dari Worldometers (2020) sampai 12 Mei 2020, dilaporkan terdapat 4,271,689 kasus terkonfirmasi dari 185 negara.

Dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang terdampak dari pandemi COVID-19. UNESCO pada tanggal 4 Maret 2020 menghimbau pemakaian metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah maupun guru untuk dapat menjangkau siswa dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (Setiawan, 2020). Sejalan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91.3% dari populasi siswa dunia) (Setiawan, 2020).

Namun di awal pelaksanaan PJJ sempat menimbulkan sejumlah masalah. Survei KPAI yang dilansir oleh Media Indonesia (Winahyu, 2020) menyebutkan mayoritas siswa tak senang pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan tugas-tugas yang diberikan lebih berat selama PJJ dibandingkan jika belajar di sekolah. Padahal seharusnya pendidikan diselenggarakan secara menyenangkan dan dapat

memotivasi siswa seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Kemendikbud, 2016).

Guru harus bisa membuat kondisi pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam hal tersebut guru harus bisa merancang sebuah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Pengaruh dari ketidaksesuaian pendekatan yang digunakan oleh guru akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif.

Menurut Wismawati (2015) supaya proses pembelajaran berjalan efektif maka perlu ditingkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong individu untuk memilih, melaksanakan, dan mengarahkan kegiatannya. Semakin kuat motivasi belajar siswa maka semakin besar kemungkinan siswa berhasil melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. Oleh karenanya dalam setiap pembelajaran seharusnya melibatkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar dapat terlihat dari adanya perubahan hasil masukan individu berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Keller dan H. Nashar (Darmawan, 2016) berpendapat masukan tersebut berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan tersebut terjadi pada individu dalam kecakapan manusia berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui usaha yang sungguh-sungguh dan diperbuat dalam waktu tertentu dan relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan berupa yang baik dan optimal. Akan tetapi pada pencapaian hasil belajar yang baik masih dapat menemukan kesulitan dan yang didapatkan belum dicapai secara optimal. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Paulina (2016) PJJ adalah proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal. Model PJJ menjadi alternatif bagi dunia pendidikan saat masa pandemi COVID-19. PJJ merupakan sistem pendidikan dengan siswa belajar secara mandiri dan terpisah dari guru/instruktur melalui bahan-bahan belajar mandiri dan memungkinkan adanya pertemuan antara guru dan siswa pada waktu tertentu melalui bantuan teknologi komunikasi. Kelebihan model PJJ dibandingkan model konvensional antara lain dapat memperluas akses pendidikan karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari banyak kendala waktu dan tempat, penyerahan beberapa kegiatan di luar lokasi dapat mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang muncul dari kebutuhan infrastruktur, serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.

Salah satu bentuk dari model PJJ adalah pemanfaatan media Google Classroom. Google Classroom merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning* berbasis *virtual class* sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet secara virtual di dunia maya (Hakim, 2016). Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa pun yang bergabung di kelas tertentu. Kelas tersebut merupakan kelas yang didesain oleh guru yang sesuai kelas nyata di sekolah. Kelebihan dari Google Classroom dalam pembelajaran di antaranya mudah digunakan melalui komputer hingga telepon genggam, dapat menghemat waktu pengumpulan tugas, dan memiliki *userface* yang sederhana dan menarik. Aplikasi Google Classroom akan menciptakan sistem belajar yang di dalamnya siswa menjadi peserta aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya serta memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dari pengalaman tersebut diharapkan siswa mampu mengatur waktu, belajar mandiri, memecahkan masalah, dan mengembangkan sikap mental.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian survei berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran jarak jauh berbantuan media Google Classroom terhadap hasil belajar matematika siswa di SMPN 252 Jakarta. Alasan penulis untuk mencari dampak yang terjadi

setelah keberlangsungan proses PJJ berbantuan Google Classroom sehingga dapat membantu guru dalam menganalisis hubungan motivasi dan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan mengadakan PJJ sebagai panduan dalam menghadapi dampak dari pandemi COVID-19 di tingkat satuan pendidikan.
2. PJJ yang terlaksana menimbulkan beberapa masalah, di antaranya siswa tidak senang dengan tugas-tugas yang diberikan guru menjadi lebih berat selama PJJ dibandingkan jika belajar di sekolah.
3. Hasil PJJ yang terlaksana bertolak belakang dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan.
4. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis internet, salah satunya penggunaan aplikasi Google Classroom merupakan hal baru dan menjadi tuntutan bagi dunia pendidikan di masa pandemi.
5. Penerapan model PJJ berbantu media Google Classroom diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Motivasi belajar siswa diduga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran jarak jauh berbantu media Google Classroom.
2. Motivasi dan hasil belajar yang diteliti adalah motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di SMPN 252 Jakarta.

## **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar matematika pada penerapan model pembelajaran jarak jauh berbantu media Google Classroom terhadap hasil belajar matematika siswa?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar matematika pada penerapan model pembelajaran jarak jauh berbantuan media Google Classroom terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lain. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

### **1. Bagi siswa**

Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan guna mewujudkan siswa yang cerdas dan aktif.

### **3. Bagi peneliti lain**

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran matematika yang menekankan pada penerapan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi serta aplikatif.

### **4. Bagi pembaca umum**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sehingga dapat diterapkan dalam proses mendidik anak.